

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU KELAS 2 DI SDN 1 SUKAMEKARSARI

Reksa Adya Pribadi¹, Jihan Fadhilah², Vira Silviani³

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Surel : jfadhilah03@gmail.com, virasilviani46@gmail.com

Abstract : This study aims to describe how the implementation of Class 2 Integrated Learning at SDN 1 Sukamekarsari. This type of research is qualitative using a qualitative descriptive method. Data collection techniques used in this study were interviews and observation. the research subjects are students and homeroom teachers 2. the results of the research obtained, 1). Learning planning, 2). Implementation of learning, 3). Constraints and solutions faced by teachers in integrated learning. The implementation of integrated learning at SDN 1 Sukamekarsari class 2 has been implemented since 2013, but overall it has not been implemented optimally.

Keyword : Integrated Learning, Students

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pembelajaran Terpadu Kelas 2 di SDN 1 Sukamekarsari. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. subyek penelitiannya adalah peserta didik dan wali kelas 2. hasil dari penelitian yang diperoleh, 1). Perencanaan pembelajaran, 2). Pelaksanaan pembelajaran, 3). Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam pembelajaran terpadu. Implementasi pembelajaran terpadu di SDN 1 Sukamekarsari kelas 2 sudah diterapkan sejak tahun 2013, namun secara keseluruhan belum terlaksanakan secara optimal.

Kata Kunci : Pembelajaran Terpadu, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi suatu negara untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan ialah sebuah organisasi yang memiliki fungsi untuk perkembangan kemampuan dan membentuk kepribadian seseorang agar lebih bermartabat dan mencerdaskan bangsa yang di dalamnya memiliki sekumpulan orang untuk mengembangkan potensi dan minat yang dimiliki (Widyaningrum, dkk. 2019: 35). Hidayat (2017:92) menyatakan bahwa pendidikan ialah sebuah aturan untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang berkembang secara maksimal. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah hal terpenting untuk mencetak generasi muda yang

berkualitas melalui sebuah pengajaran dan pelatihan dalam segala aspek termasuk spiritual dan intelektual yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut harus disertai dengan tujuan agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Potensi atau pengetahuan yang dimiliki harus lebih diasah lagi melalui pembelajaran yang baik.

Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran tematik. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran

agar dapat memberi pengalaman dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran terpadu menurut bahasa adalah *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach*. Konsep pembelajaran terpadu merupakan ide dari John Dewey, yang mengatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan proses untuk menyatukan perkembangan pengetahuan peserta didik melalui pengalaman hidupnya berdasarkan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya (Malawi, dkk, 2019:1). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu akan membuat peserta didik terbantu saat belajar untuk menghubungkan pengalaman yang sudah mereka alami dengan pelajaran yang akan mereka pelajari. Pembelajaran terpadu pun lebih menekankan pembelajaran sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Dengan menerapkan pembelajaran terpadu ini maka proses pembelajaran siswa akan lebih menyenangkan dan bermakna, hal tersebut akan membuat siswa dapat menerima materi yang diajarkan guru dan siswa akan diberikan pengalaman yang lebih nyata pada saat proses pembelajaran. Sehingga sangat sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang belajar sambil bermain.

Hal tersebut memerlukan kompetensi guru dalam mengajar. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2015 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian profesional, kompetensi sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru mengenai pengetahuan atau pemahaman dan cara mengelola pembelajaran yang baik dan interaktif. Secara substansif, kemampuan ini meliputi kemampuan pengetahuan terhadap peserta didik, rancangan dan implementasi pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan perkembangan peserta didik terhadap potensi yang dimiliki.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki guru yang memperlihatkan kepribadian yang dewasa, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru mengenai penguasaan materi pelajaran dan kurikulum.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk dapat berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta interaktif.

Kompetensi di atas menegaskan bahwa guru wajib memiliki beberapa kompetensi serta menjalankan peran dan tugas nya dengan optimal. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas diri peserta didik yang diajar oleh guru. Guru sebagai teladan bagi setiap peserta didik harus bisa mencontohkan hal baik dan memiliki kualitas yang tinggi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sukamekarsari yang beralamat di Desa Sukamekarsari Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan analisis terhadap kejadian yang sedang terjadi saat pengamatan tanpa adanya manipulasi data.

Penggunaan teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan melalui narasumber yang sesuai dengan topik bahasan. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan prosedur yang sistematis untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan beberapa pertanyaan secara berurutan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan observasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui keadaan atau kondisi untuk kepentingan penelitian. Observasi yang peneliti lakukan menggunakan observasi terbuka yang dalam pengamatannya dilakukan dengan membuat catatan-catatan yang merekam seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan di dalam kelas.

PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran terpadu telah dilaksanakan sejak 2013 di SDN 1 Sukamekarsari khususnya di kelas II. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan narasumber guru wali kelas II dan subjek penelitian siswa kelas II ditemukan

beberapa poin yang akan peneliti bahas yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta kendala apa saja yang guru hadapi dalam pembelajaran terpadu.

1) Perencanaan Pembelajaran

Guru menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa langkah untuk merumuskan RPP yaitu dengan melihat kurikulum terlebih dahulu, kemudian program tahunan, program semester, silabus, dari silabus dikembangkan lagi hingga menjadi RPP. Dikarenakan kurikulum 2013 atau tematik terpadu, di mana pembelajaran dilakukan dengan pedoman buku tematik biasanya sehari terdapat 2 atau 3 mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa. Tematik ini tidak menjelaskan secara jelas kepada siswa mata pelajaran yang akan diajarkan, hanya saja guru harus bisa menghubungkan antar pelajaran. Misalnya diawali dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan dengan matematika tanpa adanya jeda.. Beliau merancang RPP setiap hari dengan alokasi waktu pendahuluan selama 5 menit, mengulas materi sebelumnya selama 5 menit, kemudian inti selama 20 menit. Dikarenakan situasi pandemi covid-19 ini, pembelajaran belum bisa terlaksana secara maksimal seperti sebelum adanya covid-19, sehingga jam pelajaran pun di ubah menjadi maksimal satu setengah jam. Setiap kelas pun dibagi menjadi dua kelompok belajar, dalam satu kelompok belajar diberi sesi selama 3 kali pertemuan tatap muka perminggu.

Hal tersebut sejalan dengan teori dalam Nurlaila (2018:96) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses dalam mengambil sebuah keputusan untuk menetapkan

tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik serta langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Perancangan RPP dengan target atau tujuan yang telah dirumuskan oleh guru dapat membuat tujuan yang lebih jelas sehingga memudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti saat pembelajaran tematik peneliti melihat bahwa pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik karena dalam penyampaian materinya sudah sesuai dengan konsep pembelajaran terpadu yang pembelajarannya menghubungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu pembelajaran. dalam pelaksanaannya terdapat 3 kegiatan yang dilakukan yaitu

1. Pembukaan

Peneliti melihat pada saat masuk jam pelajaran, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara peserta didik diarahkan untuk membuang sampah yang ada di dalam kelas, kemudian peserta didik masuk dan kembali ke dalam kelas, duduk di bangku masing-masing dengan tertib untuk melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, melakukan presensi, dan guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik. Guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman peserta didik atau pengetahuan peserta didik mengenai bintang.

2. Kegiatan inti

Di awal pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan lagu "Bintang Kecil". Kemudian guru bertanya kepada peserta didik "apakah kalian telah

menghitung bintang di langit malam?" kemudian guru meminta peserta didik untuk menuliskan jumlah bintang yang telah dihitung. Setiap peserta didik menuliskan jumlah bintang dengan jumlah berbeda-beda. Kami melihat peserta didik sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga pembelajaran berjalan secara aktif. Setelah mata pelajaran matematika, guru mengaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan membuat sebuah kalimat dari kata "bintang, matahari dan bulan". Kemudian guru melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan kepada peserta didik.

3. Kegiatan penutup

Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian, melakukan refleksi dengan menanyakan "apa yang ingin peserta didik ketahui dari materi hari ini?". Guru memberikan tugas sebagai bahan evaluasi. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh peserta didik (ketua kelas). Sebelum pulang, guru memberikan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan dapat pulang lebih awal.

Selama PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas) peserta didik tidak di beri waktu istirahat, sehingga siswa hanya datang ke sekolah untuk belajar di kelas. Pelaksanaan pembelajaran tersebut seirama dengan teori pembelajaran terpadu dalam buku prof. Dr. Sholeh Hidayat, M,Pd pada halaman 146, Pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberin peluang atau kesempatan terhadap peseerta didik untuk terlibat aktif saat melakukan aktivitas belajar (Yunanto. 2004:4). Pembelajaran terpadu ialah pendekatan

dalam pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran atau materi ajar yang interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Ananda, Abdillah. 2018 : 5). Pembelajaran terpadu sebagai sebuah konsep merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa tema atau materi ajar dalam satu pelajaran atau dalam beberapa pelajaran yang bisa memberikan pengalaman yang dialami peserta didik lebih bermakna. Di harapkan, peserta didik mampu paham terhadap konsep-konsep yang diajarkan oleh guru dengan pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan konsep lain yang telah dikuasai oleh peserta didik (Agustiani.2016:122).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu ialah penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, interaktif, serta kreatif sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dari hasil penelitian tersebut pun sejalan dengan teori dalam buku Malawi,dkk (2019 : 6) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki beberapa karakteristik menurut para ahli, dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu diantaranya sebagai berikut :

1. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan akses fasilitas sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
2. Pembelajaran terpadu ini melibatkan peserta didik untuk mengalami langsung peristiwa nyata yang mereka alami, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi dari guru saja, tetapi didapatkan dari

pengalaman sendiri yang sifatnya lebih konkret.

3. Kurikulum 2013 atau tematik menyebabkan mata pelajaran digabungkan berdasarkan materi yang telah dikelompokkan sehingga dapat dilihat dari berbagai sisi. Peserta didik mengamati dan mengkaji fenomena dari beberapa mata pelajaran secara bersamaan.
4. Perolehan kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik berasal dari pengkajian suatu peristiwa dari beragam aspek yang terbentuk hubungan antar rancangan yang dimiliki oleh peserta didik.
5. Guru dapat mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya serta dapat mengaitkan dengan pengalaman peserta didik di kehidupan sehari-hari.
6. Seluruh kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu berpusat pada minat dan kebutuhan peserta didik. Mengembangkan keterampilan social peserta didik, misalnya kerja sama, komunikasi, toleransi, dan menghargai pendapat yang dikemukakan orang lain.
7. Pembelajaran terpadu berdasarkan dari prinsip belajar PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
8. Menitikberatkan pada kognitif peserta didik
9. Pembelajaran yang berlangsung dapat menghemat waktu karena menggabungkan beberapa mata pelajaran.

3) Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam pembelajaran terpadu

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru, kendalanya dalam pembelajaran terpadu ini adalah pada saat mengajar terkadang lupa untuk mentemakan pelajaran sehingga fokus pada satu mata pelajaran pada saat akan beralih ke pelajaran sambungan waktunya hampir habis, kemudian kendala selanjutnya adalah di kelas II ini dituntut untuk mencapai berbagai kompetensi siswa, sedangkan siswa saja masih banyak yang belum mencapainya termasuk kurang lancar dalam membaca, hal ini berpengaruh pada pencapaian tujuan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik. Adapun solusi guru dalam perbaikan pembelajaran terpadu solusinya adalah guru harus meningkatkan kualitas kompetensi guru untuk mencapai target tujuan pendidikan dan melakukan kerjasama yang terjalin dengan baik antara sekolah dengan orang tua.

Dari kendala yang peneliti temui bahwa terdapat factor pendukung dan penghambat yang dikemukakan dalam Mulyadin, (2016 : 45)

a) Factor penghambat

Factor penghambat dalam pengimplementasian pembelajaran terpadu pasti ada, terutama dalam kurikulum 2013 (K13). Ada beberapa factor penyebab adanya kendala dalam pembelajaran terpadu, antara lain, waktu, harapan orang tua, minimnya bahan ajar, khususnya buku pelajaran, kurang jelasnya konsep kurikulum 2013 (K13), serta guru yang belum memaksimalkan keterampilannya. Hargreaves, 1995 menyatakan bahwa kendala yang terjadi pada pengimplementasian pembelajaran terpadu yaitu karena kurangnya kompetensi pedagogic guru.

b) Factor pendukung

Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi factor pendukung untuk mengoptimalkan kinerja guru di sekolah saat mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa dalam pelaksanaannya guru melakukan tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Implementasi pembelajaran terpadu di SDN 1 Sukamekarsari kelas 2 secara keseluruhan belum terlaksana secara optimal dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi saat pengimplementasiannya seperti kurangnya kompetensi guru, maka dari itu guru harus meningkatkan kompetensi agar menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan pengimplementasian pembelajaran terpadu sebagaimana semestinya.

Solusi yang dapat peneliti berikan adalah guru harus lebih meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, guru juga harus lebih memahami tentang bagaimana penerapan dari pembelajaran terpadu mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru.

DAFTAR RUJUKAN

Daulay Musnar Indra, Daulay Hendri Yanto. 2021. Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 (1) : 272-280

- Oktavia Yanti Hardianti. 2021. Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. VOL. 6 (2) : 154-158
- Dewi, C. 2010. Model *Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara*. XIII (1) : 1978-9726
- Ananda Rusydi, Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Hidayat Sholeh. 2017. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fransyaigu Ronald, Mulhayati Bunga. 2016. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Seuneubok Lada*. Vol. 3 (2) : 84-93
- Murfiah Uum, Saraswati Aas.2016. Implementasi Model Pembelajaran Terpadu dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 1 (1) : 94-114
- Nurlaila. 2018. Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*. Vol 1 (1), hal 93-112